

Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas

Wulan Mafrihatul Umamah¹

Zulkifli²

Abdul Gani³

¹whulanmafrihatul2001@gmail.com

²Zulkifli@unimudasorong.ac.id

³abdulgani@unimudasorong.ac.id

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di lembaga non-formal merupakan tantangan krusial. Fenomena perubahan kemampuan bacaan yang signifikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, Kabupaten Sorong, menggarisbawahi peran strategis guru dalam membentuk kualitas bacaan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, Kabupaten Sorong. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menjawab kesenjangan antara tantangan sosiokultural di wilayah Sorong dengan kebutuhan peningkatan literasi Al-Qur'an. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan terdiri atas 4 guru, 5 santri, dan 2 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan. Strategi yang diterapkan antara lain metode Iqra', *talaqqi*, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan santri. Faktor pendukung mencakup komitmen guru, metode variatif, dukungan orang tua, fasilitas memadai, dan kondisi psikologis santri yang stabil. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi belajar, perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an secara teknis maupun spiritual, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah berupa model penguatan peran guru di daerah pinggiran. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan formal, serta bagi pihak pengelola TPA untuk mempererat komunikasi dengan orang tua guna menyelaraskan pengawasan belajar di rumah. Selain itu, diperlukan pemenuhan sarana penunjang yang lebih inovatif agar motivasi belajar santri tetap terjaga secara konsisten.

Kata Kunci: Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, kualitas bacaan Al-Qur'an, santri, strategi pembelajaran

Abstract: *Improving the quality of Al-Qur'an recitation in non-formal educational institutions is a crucial challenge. The phenomenon of significant changes in recitation ability at the Nurul Islam Al-Qur'an Education Center (TPA) in Aimas, Sorong Regency, underscores the strategic role of teachers in shaping students' recitation quality. This study aims to determine the role of TPA teachers in enhancing students' Al-Qur'an recitation quality at TPA Nurul Islam Aimas, Sorong Regency. The urgency of this research lies in the effort to bridge the gap between sociocultural challenges in the Sorong region and the need for increased Al-Qur'an literacy. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation, with informants consisting of 4 teachers, 5 students, and 2 parents. The results indicate that teachers play roles as instructors, mentors, motivators, and role models. Strategies implemented include the Iqra' method, talaqqi, and grouping based on student ability. Supporting factors include teacher commitment, varied methods, parental support, adequate facilities, and stable student psychological conditions. Meanwhile, inhibiting factors include low learning motivation, differences in initial abilities, limited time, and a less supportive family environment. This study concludes that the teacher's role is vital in determining the success of Al-Qur'an learning both technically and spiritually, while providing a scientific contribution in the form of a model for strengthening the teacher's role in suburban areas. Based on these results, it is suggested that teachers continuously improve their pedagogical competence through formal training, and TPA administrators should strengthen communication with parents to align learning supervision at home. Additionally, the fulfillment of more innovative supporting facilities is necessary to maintain consistent student learning motivation.*

Keywords: *Qur'anic Learning Center teacher, Qur'an recitation quality, students, learning strategies*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa yang berkelanjutan. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu tolok ukur kemajuan dan daya saing suatu negara di kancah internasional. Namun, pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif atau penguasaan ilmu pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas individu. Dalam konteks pendidikan Islam, makna pendidikan jauh lebih luas, yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wata'ala* sekaligus membentuk insan bertakwa yang berilmu. Hal ini sejalan dengan firman Allah *subhanahu wata'ala* yang menegaskan pentingnya proses belajar dalam Surah Al- 'Alaq ayat : 1 Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Sebagai bagian integral dari pendidikan Islam, penguasaan dasar-dasar keislaman, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadi kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pendidikan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya dan salah satu keistimewaannya yaitu berbahasa Arab namun sangat mudah dipahami dan dihafalkan, Al- Qur'an harus dipahami dengan baik agar fungsi utamanya sebagai petunjuk bagi umat manusia dapat diraih dengan sempurna.(Muzakki et al., 2021)

Pendidikan Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membentuk kepribadian Muslim yang taat dan berakhlak mulia. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang mencakup penguasaan *makhraj huruf*, tajwid, serta kefasihan dan kelancaran dalam melafalkannya. Kemampuan ini merupakan fondasi utama dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Kualitas bacaan Al-Qur'an bukan hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga mencerminkan kecintaan seorang Muslim terhadap kitab sucinya (Alhafizh & Nugroho, 2023).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi yang meluas, tantangan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada generasi muda semakin kompleks dan signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkualitas menjadi suatu kebutuhan strategis dalam mendukung pembentukan karakter dan

spiritualitas umat Islam. Dalam praktiknya, tidak sedikit santri di berbagai lembaga pendidikan Islam dasar seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas bacaan santri masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan tajwid, pelafalan huruf hijaiyah yang belum tepat, serta ketidakteraturan dalam kegiatan belajar. Temuan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan Islam yang ideal dengan realitas di lapangan, yang menuntut perhatian lebih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar (Nasution, 2019).

Taman Pendidikan Al-Qur'an menempati posisi strategis dalam lingkungan masyarakat sebagai ujung tombak pendidikan dasar Al-Qur'an bagi anak-anak. Lembaga ini bukan hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Di tengah kesibukan orang tua dan keterbatasan pendidikan agama formal di sekolah umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi solusi nyata yang menjangkau langsung ke masyarakat dengan sistem pembelajaran yang fleksibel dan berbasis komunitas. Keberadaannya yang dekat dengan masyarakat menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai pusat pembinaan spiritual dan karakter Qur'ani, yang sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi Muslim yang cinta Al-Qur'an dan mampu membaca serta memahami ajarannya secara bertahap. Dengan pengelolaan yang bersifat sosial dan partisipatif, Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mendidik, tetapi juga menghidupkan suasana religius dalam lingkungan sekitar, memperkuat peran masjid atau mushalla sebagai pusat aktivitas keagamaan yang inklusif (Utama et al., 2014).

Efektivitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat bergantung pada peran guru yang mengampu proses pendidikan. Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan. Dalam konteks pendidikan Islam, guru memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam membina kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an mencakup penguasaan ilmu tajwid, teknik pengucapan makhraj huruf, serta kemampuan dalam menumbuhkan semangat dan kedisiplinan belajar pada santri. Realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dari idealnya. Masalah ini tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor, di antaranya keterbatasan waktu belajar, tingkat motivasi santri, serta efektivitas strategi dan pendekatan yang digunakan oleh para guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memegang peran yang sangat vital, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai murabbi (pendidik) yang bertanggung jawab atas perkembangan spiritual dan intelektual santri (Ammat et al., 2019).

Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, yang berlokasi di Kabupaten Sorong, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memegang peranan krusial dalam pembinaan generasi Qur'ani. Sebagai ujung tombak dalam pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di usia dini, Taman Pendidikan Al-Qur'an ini memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan kecintaan terhadap kalamullah sekaligus membekali para santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, gambaran umum kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas menunjukkan adanya tantangan sekaligus potensi yang perlu digali lebih lanjut. Meskipun para santri menunjukkan antusiasme dalam belajar, namun ditemukan indikasi adanya variasi yang signifikan dalam kualitas bacaan mereka. Masih ditemukan sejumlah santri yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*) yang belum tepat, kurangnya kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus guna mengeksplorasi serta mendeskripsikan fenomena peran guru secara holistik, sistematis, dan

mendalam di lingkungan alami Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam Aimas. Sebagaimana dijelaskan oleh (Moleong, 2014), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi naratif dalam konteks yang spesifik dan alamiah. Pemilihan metode studi kasus sangat krusial untuk menangkap kompleksitas interaksi edukatif antara guru dan santri secara objektif tanpa intervensi luar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati dinamika kelas secara mendalam guna memperoleh gambaran utuh mengenai strategi substantif guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Fokus penelitian ini juga bertujuan mengungkap keunikan lokal serta makna di balik tindakan guru sebagai agen utama perubahan kualitas bacaan santri di lokasi tersebut.

Lokasi penelitian ini dipilih di Kelurahan Malasom, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan bacaan santri di wilayah tersebut. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari April hingga Juni 2025, yang mencakup seluruh tahapan dari persiapan hingga pelaporan hasil akhir.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dilibatkan terdiri atas empat orang guru yang memberikan bimbingan langsung, lima orang santri dengan tingkat kemampuan bacaan yang berbeda, serta dua orang tua santri yang memberikan perspektif pendukung mengenai perkembangan belajar anak di rumah. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi non-partisipatif untuk mengamati interaksi belajar-mengajar, wawancara terstruktur guna menggali informasi mendalam dari para informan, serta dokumentasi untuk mengumpulkan bukti fisik seperti profil lembaga dan catatan kehadiran santri.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, sebagaimana yang dirujuk dalam karya (Sugiyono, 2020), tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, yakni proses menyeleksi dan menyederhanakan data lapangan yang luas menjadi informasi yang fokus pada peran guru dan kualitas bacaan. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk menunjukkan pola hubungan antarvariabel, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta verifikasi guna memastikan temuan penelitian memiliki dasar yang kuat.

Untuk menjamin keabsahan dan keilmiah data, peneliti menerapkan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data antara guru, santri, dan orang tua, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen secara bersamaan. Proses ini sangat penting untuk memenuhi standar *credibility*, *dependability*, dan *confirmability* dalam penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah dan objektif (Moleong, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan demikian menemukan hasil sebagai berikut:

Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri.

Eksplorasi mendalam terhadap aktivitas pembelajaran di TPA Nurul Islam Aimas secara empiris menunjukkan bahwa manifestasi peran guru merupakan determinan utama dalam transformasi kualitas bacaan santri. Dalam dimensi sebagai pengajar (*mu'allim*), guru di TPA Nurul Islam Aimas memegang kendali penuh dalam mentransfer pengetahuan teknis terkait hukum-hukum tajwid dan ketepatan *makharijul huruf* secara intensif. Proses ini dilakukan melalui demonstrasi artikulasi yang presisi, di mana guru memastikan setiap huruf yang keluar dari lisan

santri sesuai dengan kaidah fonetik Arab yang benar. Pendekatan ini tidak sekadar bersifat kognitif, namun lebih kepada pembiasaan motorik lisan agar santri mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih. Temuan ini memberikan penguatan terhadap riset yang dilakukan oleh (Iskandar, 2021), yang menyatakan bahwa peran pengajar sebagai pusat informasi teknis tetap menjadi fondasi utama dalam literasi Al-Qur'an. Namun, penelitian ini menemukan poin penguat bahwa efektivitas transfer ilmu di TPA Nurul Islam sangat dipengaruhi oleh penggunaan repetisi yang disesuaikan dengan kapasitas memori santri, sebuah detail yang melengkapi temuan Iskandar sebelumnya.

Sebagai pembimbing, guru memberikan perhatian personal yang mendalam terhadap keunikan ritme belajar serta karakteristik psikologis setiap santri di TPA Nurul Islam. Guru menyadari bahwa setiap anak memiliki latar belakang kemampuan awal yang berbeda (*disparitas*), sehingga bimbingan dilakukan secara individual untuk mendeteksi kesulitan spesifik yang dihadapi santri, seperti kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Melalui bimbingan yang bersifat asistensi ini, guru dapat melakukan intervensi edukatif yang tepat sasaran agar santri tidak merasa tertinggal dari rekan sejawatnya. Diskusi ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2024) mengenai pentingnya bimbingan privat dalam metode Iqra', namun penelitian ini menemukan perbedaan signifikan di mana guru di TPA Nurul Islam juga berperan sebagai "konselor" yang mendengarkan keluhan santri terkait kesulitan belajar, sehingga tercipta ikatan emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan bimbingan formal pada penelitian Putra.

Peran sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian stimulus psikologis dan apresiasi verbal secara konsisten guna menjaga resiliensi santri dalam menghadapi materi yang sulit. Guru di TPA Nurul Islam seringkali memberikan pujian, motivasi spiritual tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, hingga sistem *reward* sederhana yang terbukti efektif membangkitkan gairah belajar santri di tengah kelelahan mereka setelah mengikuti sekolah formal. Motivasi ini menjadi instrumen penting untuk meminimalisir kejenuhan dan meningkatkan kepercayaan diri santri saat harus menyetorkan bacaan di depan kelas. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Syafingatun et al., 2021) yang menekankan bahwa motivasi eksternal dari guru merupakan katalisator utama bagi santri. Akan tetapi, terdapat penguatan temuan dalam riset ini bahwa di daerah pinggiran seperti Aimas, motivasi yang diberikan guru lebih banyak menyentuh aspek sosiokultural keluarga, yang mana guru juga berperan mendorong orang tua agar ikut memotivasi anak di rumah, sebuah aspek yang kurang ditekankan dalam studi Syafingatun.

Terakhir, peran sebagai teladan (*uswah*) menjadi instrumen pendidikan yang paling krusial, di mana guru memposisikan diri sebagai standar hidup (*living standard*) bagi bacaan yang tartil. Setiap artikulasi, intonasi, dan sikap tawadhu yang ditunjukkan guru saat membaca Al-Qur'an menjadi rujukan utama bagi santri untuk ditiru melalui metode *talaqqi*. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada kedisiplinan dan akhlakul karimah yang dipraktikkan guru dalam keseharian di TPA. Hal ini secara teoretis selaras dengan pandangan (Nurchasanah et al., 2021) yang menyatakan bahwa integrasi kualitas bacaan guru merupakan variabel penentu keberhasilan santri. Penelitian ini memberikan diskusi penguatan bahwa di TPA Nurul Islam, keteladanan guru mampu mengompensasi keterbatasan alat peraga visual; artinya, lisan dan sikap guru adalah "media pembelajaran" yang paling efektif dan nyata bagi santri dibandingkan dengan infrastruktur teknologi yang canggih sekalipun.

Strategi yang diterapkan untuk mencapai target kualitas bacaan dilakukan melalui penyederhanaan metodologi yang mengintegrasikan metode Iqra' sebagai fondasi teknis dan metode *talaqqi* sebagai penjamin otentisitas bacaan. Keunikan temuan di lapangan menunjukkan adanya adaptasi konsep Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yang dipadukan secara harmonis dengan sistem pembelajaran berjenjang. Melalui pengelompokan berdasarkan level kompetensi yang terbagi dalam kelas A dan kelas B, guru dapat melakukan diferensiasi instruksional yang lebih tajam dan akurat sesuai kebutuhan masing-masing kelompok. Penggunaan metode *talaqqi* di sini bukan sekadar repetisi mekanis, melainkan sebuah proses transmisi sanad bacaan yang menjaga keaslian pengucapan. Temuan mengenai integrasi metode ini memberikan dimensi baru bagi

penelitian (Jamaludin et al., 2023), jika penelitian Jamaludin lebih menekankan pada standarisasi materi, penelitian ini justru menemukan bahwa fleksibilitas metode yang disesuaikan dengan kondisi lokal merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kualitas bacaan.

Integrasi sistem berjenjang ini juga mendorong keterlibatan aktif santri, di mana mereka tidak diposisikan sebagai objek pasif, melainkan subjek yang dilibatkan dalam menyimak bacaan rekan sejawat di bawah pengawasan ketat guru. Proses "tutor sebaya" yang lahir dari CBSA ini secara tidak langsung mengasah ketajaman pendengaran dan analisis santri terhadap hukum-hukum tajwid. Selain itu, fleksibilitas kenaikan tingkat di TPA Nurul Islam ditentukan secara murni oleh ketuntasan capaian kualitas individual, bukan sekadar berdasarkan durasi waktu belajar atau usia. Hal ini menciptakan atmosfer kompetisi yang sehat dan kompetitif di kalangan santri untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya. Perbedaan fundamental ditemukan jika dibandingkan dengan sistem klasikal konvensional yang diulas oleh (Ulfah et al., 2019), di mana sistem berjenjang di TPA Nurul Islam terbukti lebih efektif dalam mengakomodasi kecepatan belajar santri yang heterogen, sehingga memastikan setiap lulusannya memiliki standar kualitas bacaan yang merata dan optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Analisis terhadap dinamika pembelajaran di TPA Nurul Islam Aimas mengungkap bahwa efektivitas peran guru didukung secara signifikan oleh sinergi komitmen pedagogik yang tinggi serta dukungan kolaboratif dari pihak orang tua. Meskipun mayoritas pengajar memiliki kesibukan akademik sebagai mahasiswa, dedikasi dalam memberikan bimbingan teknis dan motivasi spiritual tetap menjadi energi penggerak utama dalam menjaga konsistensi kualitas bacaan santri di setiap pertemuan. Temuan ini memberikan penguatan nyata terhadap riset (Syafingatun et al., 2021), mengenai pentingnya motivasi internal pengajar di lembaga non-formal, di mana integritas personal guru mampu menjadi substitusi bagi keterbatasan manajerial lembaga. Komitmen ini tercermin dari kesediaan guru untuk memberikan waktu tambahan bagi santri yang membutuhkan bimbingan khusus pada makhraj-makhraj yang sulit.

Sinergi ini menjadi semakin kuat dengan adanya keterlibatan aktif orang tua dalam melakukan pengulangan materi (*muraja'ah*) secara mandiri di rumah, yang menurut teori (Hidayah, 2021), merupakan katalisator utama dalam mempercepat penguasaan makhraj dan kelancaran bacaan santri. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan institusi TPA di daerah berkembang tidak hanya bergantung pada interaksi formal di dalam kelas, melainkan pada keberlanjutan ekosistem belajar yang melibatkan peran aktif keluarga sebagai pendukung eksternal yang strategis. Sinergi antara guru dan orang tua di TPA Nurul Islam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana santri merasakan adanya pengawasan yang kontinu, sehingga hukum-hukum tajwid yang dipelajari dapat terinternalisasi secara lebih permanen dan tidak terlupakan begitu saja setelah jam pelajaran berakhir.

Di sisi lain, proses peningkatan kualitas ini menghadapi tantangan kompleks berupa rendahnya motivasi belajar santri akibat kelelahan fisik setelah mengikuti jam sekolah formal yang padat, yang secara psikologis menurunkan daya konsentrasi dalam menerima materi tajwid yang membutuhkan presisi tinggi. Temuan mengenai degradasi motivasi akibat faktor kelelahan ini memberikan penguatan terhadap hasil riset (Sundari, 2015), namun penelitian di TPA Nurul Islam menemukan poin krusial bahwa hambatan ini diperparah oleh adanya disparitas atau perbedaan kemampuan awal santri yang sangat kontras di dalam satu kelompok belajar. Kondisi tersebut memaksa guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang sangat tinggi melalui pendekatan diferensiasi instruksional agar santri dengan kecepatan belajar lambat tidak merasa tertinggal, sebuah urgensi yang sejalan dengan teori (Suryosubroto, 2009) mengenai pentingnya penguasaan kelas oleh pendidik guna menjaga ritme pembelajaran yang tetap inklusif dan produktif.

Selain faktor psikologis, terdapat hambatan teknis berupa keterbatasan durasi waktu pertemuan dan kurangnya sarana penunjang inovatif, seperti alat peraga visual modern, yang

memaksa guru untuk bekerja ekstra keras dengan sumber daya yang sangat terbatas. Terdapat diskusi perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan penelitian (Hidayat, 2016) yang menyoroti dominasi distraksi teknologi digital di wilayah urban; sebaliknya, temuan di TPA Nurul Islam Aimas menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung di daerah pinggiran memiliki dampak yang jauh lebih determinan terhadap inkonsistensi perkembangan kualitas bacaan. Diskusi ini mempertegas temuan (Syafingatun et al., 2021) bahwa tanpa adanya kesinambungan pengawasan di rumah, materi yang diberikan guru di TPA cenderung sulit untuk bertahan secara permanen dalam memori santri. Namun demikian, pembahasan ini menyimpulkan bahwa kekuatan peran personal dan spiritual guru terbukti mampu mengompensasi kekurangan infrastruktur tersebut melalui pendekatan yang lebih humanis, ulet, dan penuh kesabaran demi menghasilkan kualitas bacaan yang optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai pembimbing spiritual, motivator, teladan dalam bacaan dan akhlak, serta evaluator dalam menilai perkembangan santri. Seluruh peran ini dijalankan dengan pendekatan yang sabar, penuh perhatian, serta sesuai dengan karakteristik santri. Strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti metode *Iqra'*, *talaqqi*, sistem berjenjang, dan pendekatan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta membentuk kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi komitmen dan kompetensi guru, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan tepat sasaran, dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga, tersedianya fasilitas belajar yang memadai, serta kondisi psikologis santri yang stabil. Namun, proses pembelajaran juga menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya motivasi belajar sebagian santri, perbedaan kemampuan awal yang mencolok, keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar, kurangnya sarana pendukung seperti alat bantu visual, serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara menyeluruh.

Peneliti menyarankan agar guru Taman Pendidikan Al-Quran terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode yang kreatif dan sesuai kebutuhan santri. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan seperti tahsin, tajwid, dan metode pembelajaran (*Iqro'*, *Tilawati*, *Ummi*, *Qiraati*). Pengelola TPA diharapkan mendukung dengan menyediakan fasilitas, sistem pengelompokan yang baik, serta manajemen waktu dan tugas yang efektif. Orang tua perlu lebih aktif mendampingi anak mengaji dan menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini, sementara masyarakat sekitar diharapkan memberi dukungan moral dan material demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Daftar Pustaka

- Alhafizh, A. D., & Nugroho, K. (2023). Analysis of The Learn Quran Tajwid Application in Tahsin Quran Learning. *Iseth*, 1381–1387.
- Amma, J., Islam, P. A., Hariandi, A., Gentala, J., & Dasar, P. (2019). PERAN GURU TERHADAP PENYEBUTAN MAKHRAJUL HURUF AL-QURAN PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 PUTAI Nurul Jannah , Risnawati Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur ' an (STIQ) Amuntai , Kalimantan Selatan , Indonesia Abstrak sampaikan kepada anak , karena ketika k. *Publisherqu*, 4(1), 21–28.
- Hidayah, S. L. (2021). *DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA ' UL ULUM SKRIPSI Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER.
- Hidayat, R. (2016). Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)* (1 st, Vol. 11, Issue 1). Medan: LPPPI.
- Iskandar, R. dan miftahul jannah. (2021). *PENGUNAAN CADAR DAN KONSEKUENSINYA BAGI MUSLIMAH (ANALISIS KOMPARATIF ANTARA WAHDAH ISLAMIYAH DAN JEMAAH TABLIG)*. 2(3), 488–499.
<https://doi.org/10.36701/bustanul.v2i3.398>.PENDAHULUAN
- Jamaludin, M., Hapsah, N., Wati, L., Fitri, D. A., & Fikriadi, A. (2023). Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Dan Media Visual Di Tpa Nurul Iman Desa Luwuk Kiri. *Dharmakarya*, 12(3), 400. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.42255>
- Moleong, P. D. L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. BANDUNG: REMAJA ROSDAKARYA.
- Muzakki, M., Gani, A., & Zulkifli. (2021). Problematika, Program Tahfidz Al-. *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(02), 1881–1895.
- Nasution, H. (2019). *Islam di tinjau dari Berbagai Aspeknya* (1 st). Asa Riau.
- Nurchasanah, A. D., Sugiyat, & Sukari. (2021). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v1i1.11>
- Putra, R. S., Sinaga, A. I., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMP IT Permata Cendekia Kabupaten Simalungun. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 672–677.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.882>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sundari, K. (2015). Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Desa Merpati Dusun Pauh *Tarbiya Islamica*, 3(2), 61–68.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafingatun, S., Jannah, L. R., Istiqamah, A., Sholikah, F., & Safitri, I. D. (2021). Motivasi Belajar

Mengaji Pada Santri Di Ma'had Al-Jamia'h Uin Raden Mas Said Surakarta. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 329–344.
<https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4106>

Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 44.
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>

Utama, S. S. R., Ekawati, Y., Siregar, P. A., Abdi, & Hutasoit, F. (2014). Peran Taman Pendidikan Al - Quran (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Quran Dan Membangun Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik Di TPA Syuhada, Dusun Sumber Jaya, Desa Mukti Makmur Kecamatan Simpang Kiri, Kabupaten Subulussalam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(20), 50–63.